



# KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: [innongutra@yahoo.com](mailto:innongutra@yahoo.com) –

<http://keuskupanamboina.org>

---

---

## SURAT GEMBALA PRAPASKAH TAHUN 2023

### “Semakin Mengasihi dan Semakin Peduli Sesama dan Alam Ciptaan”

Segenap umat Katolik Keuskupan Amboina yang sangat kami cintai, mulai hari Rabu, 22 Februari 2023, kita umat Katolik seluruh dunia, termasuk di Keuskupan Amboina, memasuki masa penuh rahmat yakni Masa Puasa atau Masa Prapaskah. Dalam masa berahmat ini secara istimewa Allah menyatakan kasih dan belaskasihan-Nya yang luar biasa dengan mengundang kita umatNya untuk bertobat dan memperbaharui relasi kita dengan sesama dan alam ciptaan. Maksudnya, perlu ada kesadaran yang mendalam dengan cara menyadari dosa-dosa kita, sekaligus harus percaya akan belaskasihan Allah. Kesadaran akan dosa harus dibarengi dengan pengakuan dan penerimaan sakramen pengampunan dosa, sekaligus perlu ada niat yang sungguh untuk membaharui diri terutama dalam relasi kita dengan sesama dan alam ciptaan.

Dalam menjalankan Masa Puasa atau Masa Prapaskah ini, kita dibantu oleh tema Aksi Puasa Pembangunan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Tahun 2023 yakni **“Keadilan Ekologis bagi Seluruh Ciptaan.”**

#### I. Kondisi Saat ini, Tantangan dan Peluang

Kita baru saja dikagetkan dengan bencana gempa bumi dahsyat yang melanda negara Turki dan Syria, pun di beberapa tempat di Indonesia seperti di Jayapura Papua dan salah satu wilayah kita, Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang kena guncangan gempa beberapa bulan lalu. Demikian pun dampak covid 19 masih sangat terasa yang memporak-porandakan situasi perekonomian baik negara, gereja, lembaga, keluarga maupun pribadi. Selain itu, kita juga diperhadapkan dengan krisis iklim yang membuat kita semua tidak dapat memprediksi perubahannya yang selalu berganti-ganti setiap saat, yang dibahasakan dengan istilah pemanasan global dan perubahan iklim beserta semua akibatnya yang sangat mempengaruhi bumi kita dan khususnya kita manusia.

Dampak perubahan iklim untuk Indonesia adalah menurunnya kualitas dan kuantitas air dan tanah, punahnya beragam spesies hewan dan ikan, serta berkurangnya area hutan yang menjadi sumber pemberi oksigen kepada kita manusia. Demikian pun akibat langsung dari pemanasan global dan perubahan iklim



# KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: [innongutra@yahoo.com](mailto:innongutra@yahoo.com) –

<http://keuskupanamboina.org>

---

---

ini pada kita manusia, terutama para lansia, ibu yg sedang mengandung, anak dan remaja serta mereka yang berkebutuhan khusus.

Para petani, peternak, nelayan dan beragam bentuk mata pencaharian lainnya mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya demi kesejahteraan dan keberlangsungan hidup mereka.

Semua realitas di atas menggambarkan dengan jelas apa yang dirasakan oleh saudara kita, bumi di mana kita pijak dan huni sedang menjerit minta tolong kepada kita untuk melindungi dan melestarikannya. Perintah Tuhan kepada manusia dalam Kisah Penciptaan, *“Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burungburung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi,”* ( Kej. 1 : 28 ) sepertinya disalahtafsirkan sebagai kekuasaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk merusak dan mengeruk kekayaan bumi dengan sikap kerakusan yang tidak memperhitungkan kelangsung hidup bumi dan masa depan anak cucu kita kelak, padahal Tuhan menghendaki agar kita memanfaatkan tanpa harus melukai dan menghancurkan, mengambil tanpa harus membuat punah, melainkan melestarikannya. Maka kondisi pemanasan global dan perubahan iklim ini harusnya menjadi titik di mana manusia harus sadar, bertobat dan berubah dalam tindakan terhadap Tuhan, sesama dan alam ciptaan.

## II. Semakin Mengasihi dan Bertindak Adil

Menyaksikan semua wajah buruk alam ciptaan akibat ulah kita manusia, maka kita bertanya, *“Apa yang hendak kita miliki sehingga mengontrol keinginan manusiawi kita untuk menghancurkan bumi, alam ciptaan Tuhan ini?”* Paus Fransiskus menjawabnya bahwa *“ada satu kebutuhan yang sangat mendesak, yakni menemukan kembali bahwa iman merupakan suatu terang, sebab ketika nyala iman padam, terang-terang lain akan meredup.”* Iman mampu memberikan kepada kita suatu visi yang lebih utuh tentang bumi, manusia dan semua makhluk hidup lainnya, dan memberi motivasi untuk melindungi ciptaan dan sesama yang rentan dengan adil. Iman mampu memotivasi kita untuk menghargai bumi, alam ciptaan tempat kita dipercayakan oleh Allah Pencipta untuk dihuni dan dipelihara. Iman juga membantu kita untuk merancang dan mengkreasi pembangunan yang bukan hanya memperhatikan aspek manfaat dan kegunaannya bagi kita manusia, melainkan juga harus menjaga keharmonisan dan keseimbangan dengan alam ciptaan.

Panggilan untuk mengasihi sesama dan alam ciptaan adalah unsur hakiki dalam diri manusia sejak diciptakan dan lahir ke bumi ini. Tuhan berfirman, *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan*



# KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: [innongutra@yahoo.com](mailto:innongutra@yahoo.com) –

<http://keuskupanamboina.org>

---

*dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” ( Luk. 10 : 27 )*

Perintah ini mau mengatakan juga kepada kita bahwa mencintai alam ciptaan adalah bagian dari iman dan hakekat panggilan kita sebagai umat beriman.

Meskipun demikian berlaku dan bertindak adil saja belumlah cukup. Paus Fransiskus mengingatkan kita, *“Seandainya Allah membatasi Diri-Nya hanya pada keadilan, Ia akan berhenti menjadi Allah, sebaliknya Ia menjadi seperti manusia, yang hanya minta agar hukum dihormati.”* Pengalaman menunjukkan bahwa tuntutan pada keadilan saja akan mengakibatkan kehancuran. Itulah sebabnya Allah melangkah melampaui keadilan dengan belas kasih dan pengampunan-Nya (bdk. *Misericordia Vultus* (Wajah Kerahiman/MV, 2013, 21 ), atau dalam catatan harian St. Faustina, *“Sebelum Allah datang ke bumi dengan pedang keadilan-Nya, maka Ia terlebih dahulu menawarkan samudera Kerahiman IlahiNya.*

### III. Semakin Tanggap dan Lebih Peduli

Paus mengundang kita semua umat beriman Kristiani untuk lebih peduli dan lebih aktif lagi dalam melindungi alam ciptaan dan saudara yang rentan dan tersingkir akibat perubahan iklim yang sedang terjadi. Oleh karena itu, Ensiklik *“Laudato Si”* mengajak kita untuk semakin peduli terhadap lingkungan sekitaran kita atau alam ciptaan di mana kita harus memperlakukannya sebagai saudara kita seperti perlakuan St. Fransiskus Asisi terhadap alam ciptaan.

Ungkapan cepat tanggap dan kepedulian terhadap Tuhan, sesama dan alam ciptaan itu bisa kita wujudkan melalui:

- 1) Transformasi Spiritual;** Perlu ada kesadaran baru dalam pikiran kita bahwa kerusakan alam ciptaan yang berwujud pada pemanasan global dan krisis iklim adalah ulah kita manusia. Karena itu, perlu adanya perubahan cara berpikir dan bertindak kita terhadap alam ciptaan di bumi yang indah permai ini bahwa baik bumi maupun kita manusia adalah dua obyek ciptaan yang berarti di mata Allah. Manusia harus melindungi dan melestarikan alam ciptaan demi kelangsungan hidupnya tapi juga demi kelestariannya sehingga keindahan dan keutuhan ciptaan ini tidak ternodai oleh kerakusan dan kecerobohan kita manusia.
- 2) Bertindak Ekologis;** Pertobatan dan perubahan sikap dan cara berpikir ekologis, membuat kita merasa bertanggung jawab untuk melindungi alam ciptaan di bumi ini. Seruan untuk melindungi rumah kita bersama bumi harus menjadi panggilan dan tanggung jawab semua pribadi di atas bumi



**USKUP**

# KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: [innongutra@yahoo.com](mailto:innongutra@yahoo.com) –

<http://keuskupanamboina.org>

ini. Demikian pun kemiskinan dari saudara-saudari di sekitar kita harus pula mendapatkan perhatian dari kita semua.

Perlunya tindakan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia tanpa harus merusak dan menghancurkan bumi dan tanah, yang darinya kita bisa mengambil hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sebagai manusia.

### 3) Puasa dan Doa;

Puasa merupakan sarana yang indah untuk memupuk dan menguatkan Iman dan Cinta pada Tuhan dengan menghindari perbuatan-perbuatan jahat. Kata Santo Basilius Agung: *“Puasa sejati adalah menolak kejahatan, menguasai lidah, pantang marah, menjauhkan diri dari nafsu, fitnah, kebohongan dan sumpah palsu.”* Berpuasa akan membuat ragamu mungkin lemah, tapi bila puasa diisi dengan doa, maka Tuhan sendirilah yang akan menguatkanmu.

Kepada segenap umat Keuskupan Amboina, saya ucapkan selamat menjalankan Masa Puasa atau Masa Prapaskah. Buktikanlah pertobatan kita dengan mengambil bagian dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP).

**Ambon, 2 Februari 2023**

**Pada Pesta Yesus Dipersembahkan di Bait Allah**

**+ Teriring Salam dan Doa**

**Uskup Diosis Amboina**



**MGR. SENO NGUTRA**

#### Catatan:

Surat Gembala Prapaskah ini wajib dibacakan di semua gereja dan kapel di seluruh Keuskupan Amboina pada hari Minggu, 19 Februari 2023



# KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: [innongutra@yahoo.com](mailto:innongutra@yahoo.com) –

<http://keuskupanamboina.org>

## Peraturan Puasa dan Pantang

Masa Prapaskah atau waktu Puasa dan Pantang tahun 2023 ini dimulai pada hari **Rabu Abu** sampai pada hari **Jumat Agung**. Dalam masa ini, Gereja mengajak umatnya untuk bertobat dan melakukan perbuatan matiraga. Dan yang lebih penting lagi yakni umat melakukan perbuatan amal bagi sesama, hidup rukun dan damai serta memakai lebih banyak waktu untuk berdoa.

Di samping itu, sebagai tanda pertobatan bersama, Gereja meminta supaya umat juga mentaati peraturan-peraturan pantang dan puasa sebagai berikut:

1. Pantang dan Puasa wajib pada hari Rabu Abu **22 Februari 2023** dan Jumat Agung **7 April 2023**, sedangkan pada hari jumat lain dalam masa Prapaskah berlaku wajib pantang saja.
2. Yang *diwajibkan berpuasa* adalah semua umat yang telah berumur genap 18 tahun sampai dengan 59 tahun.
3. Puasa artinya makan kenyang satu kali dalam sehari.
4. Yang *diwajibkan berpantang* adalah umat yang telah berumur genap 14 tahun ke atas.
5. Pantang artinya tidak boleh makan daging, atau ikan.

Ditetapkan di : Ambon

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

+ Teriring Salam dan Doa  
Uskup Diosis Amboina



MGR. SENO NGUTRA